

**ANALISIS EFEKTIFITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG  
PADA RSUP DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO**Nursuriyawati<sup>1</sup>, Mursalim<sup>1</sup>, Muhammad Su'un<sup>1</sup><sup>1</sup>PascaSarjana Universitas Muslim IndonesiaEmail: [nursuriyawati.rstc@gmail.com](mailto:nursuriyawati.rstc@gmail.com)

(Diterima: 13 April 2020; direvisi: 12 Mei 2020; dipublikasikan: 31 Mei 2020)

©2020 –Bongaya Journal for Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**Abstract** : This Research aims to determine the effectiveness of the internal control system against receivables on RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo based on operational standards and procedures as well as the rules for managing BLU receivables. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The type of data in this study are primary data. While the data source of this research is a questionnaire. The population in this study were 7 fields related to the management of accounts receivable at RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo. The technique used in sampling was judgment technique with a total of 42 people. The results of research indicate that the internal control system of receivables at RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo has been carried out in accordance with Operational Standards and Procedures but not yet in accordance with the rules for managing receivables BLU because the risk assessment component still has weaknesses in the internal control system of receivables due to inconsistencies found in the classification of the settlement of receivables. . The internal control system is a component of the controlling environment; risk assessment; control activities; information and communication; and supervision and monitoring fall into the quite effective category. The results of this study indicate that the internal control system of receivables at RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo has been carried out in accordance with Operational Standards and Procedures but not yet in accordance with the rules for managing receivables BLU because the risk assessment component still has weaknesses in the internal control system of receivables due to inconsistencies found in the classification of the settlement of receivables. The internal control system is a component of the controlling environment; risk assessment; control activities; information and communication; and supervision and monitoring fall into the quite effective category.

**Keywords** : Operational Standards and Procedures, internal control system

**Abstrak**:. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya sistem pengendalian internal terhadap piutang pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo berdasarkan standar operasional dan prosedur serta aturan pedoman pengelolaan piutang BLU. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 7 bidang yang terkait dengan pengelolaan piutang pada RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah teknik *Judgement Sampling* dengan total sampel 42 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal piutang pada RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo telah dilakukan sesuai dengan namun belum sesuai dengan aturan pengelolaan piutang BLU karena pada komponen penilaian risiko masih terdapat kelemahan sistem pengendalian internal piutang dikarenakan ditemukan inkonsistensi atas pengklasifikasian kelompok pelunasan piutang. Sistem pengendalian internal piutang komponen lingkungan pengendalian; penilaian risiko; aktifitas pengendalian; informasi dan komunikasi; dan pengawasan dan pemantauan masuk dalam kategori cukup efektif.

**Kata kunci**: Standar Operasional dan Prosedur, Sistem pengendalian Internal Piutang

## PENDAHULUAN

Pelayanan di bidang kesehatan merupakan salah satu bentuk pelayanan vital yang dibutuhkan masyarakat. Salah satu sarana pemberi layanan kesehatan yang mempunyai peran sangat penting dalam pemberian layanan kesehatan kepada masyarakat adalah rumah sakit. Rumah sakit menurut Soeroso (2000:56) merupakan lembaga dalam mata rantai sistem kesehatan nasional dan mengemban tugas untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat, karena pembangunan dan penyelenggaraan kesehatan di rumah sakit perlu diarahkan pada tujuan nasional bidang kesehatan.

RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo yang terletak di Makassar, Sulawesi Selatan sebagai salah satu rumah sakit vertikal milik Kemenkes yang berbentuk Badan Layanan Umum (BLU) berdasarkan surat keputusan Menteri Kesehatan nomor 1243/MENKES/VIII/2005. RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo juga merupakan rumah sakit rujukan kelas A dan rumah sakit pendidikan sesuai dengan visi “Menjadi Academic Health Center Terkemuka di Indonesia Tahun 2019”. Sebagai rumah sakit rujukan BPJS, kebanyakan pengguna BPJS akan dirujuk ke RSUP Wahidin karena merupakan rumah sakit utama di Sulawesi Selatan dan merupakan pusat rujukan dari semua rumah sakit tipe C dan B di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Pasien yang menggunakan kartu asuransi kesehatan dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) tidak melakukan pembayaran langsung setelah

berobat, melainkan melakukan pembayaran kredit atau piutang bagi pasien yang menjadi jaminan pihak ketiga. Sifat dari piutang ini cukup likuid, artinya bila pasien membayar kewajiban tepat waktu tanpa tertunda, maka pihak manajemen rumah sakit dinilai sukses bila dapat menjaga kesinambungan modal kerja yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup rumah sakit tersebut.

Data persentase kenaikan penyisihan piutang RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo dari tahun 2015 sampai 2019 terus meningkat setiap tahun terlihat dari kenaikan tahun 2015 ke tahun 2016 menunjukkan nilai persentase 50,12%, tahun 2016 ke tahun 2017 nilai persentase naik 19% dengan nilai 69,12%, tahun 2017 ke tahun 2018 nilai persentase naik 14,77% dengan nilai 83,89% dan tahun 2018 ke tahun 2019 nilai persentase naik 4,61% dengan nilai 88,50%. Hal tersebut disebabkan oleh keterlambatan pembayaran klaim oleh BPJS akibat kesulitan likuiditas. Oleh karena itu, diperlukan Sistem Pengendalian Internal piutang yang efektif untuk diterapkan.

Pengendalian Internal merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang ditetapkan. Pengendalian internal juga dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan.

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang analisis sistem pengendalian internal terhadap piutang di Rumah sakit masih belum banyak diteliti diantaranya telah dilakukan oleh

Fathah (2019) telah meneliti tentang Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan. Hasil penelitian menemukan bahwa pengendalian internal di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan secara keseluruhan masih lemah. Lain halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tahumang, dkk (2017) tentang Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT Hasjat Abadi Toyota Cabang Manado menemukan bahwa sistem pengendalian internal piutang usaha pada PT Hasjrat Abadi Toyota Cabang Manado telah diterapkan dengan baik, berdasarkan lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi komunikasi serta pengawasan dan pemantauan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektif atau tidaknya sistem pengendalian internal terhadap piutang usaha pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo berdasarkan standar operasional dan prosedur serta aturan pedoman pengelolaan piutang BLU.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Kontinjensi

Teori kontinjensi menyatakan semua komponen dari suatu organisasi harus terdapat kecocokan atau kesesuaian antara satu dengan yang lain. Teori kontinjensi untuk menganalisis dan merancang sistem pengendali, khususnya di bidang informasi akuntansi manajemen (Otley, 1980 dalam Wirjono, 2013).

Melalui pendekatan kontinjensi ini ada kemungkinan pengendalian intern, sistem akuntansi manajemen dan kapasitas sumber daya

manusia pada masing-masing organisasi menyebabkan perbedaan kebutuhan karakteristik terhadap kinerja manajerial. Terkait teori kontinjensi dalam penelitian ini menjelaskan kepatuhan RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo terhadap peraturan yang berlaku serta efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional khususnya kegiatan piutang BLU.

### Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal terdiri dari atas kebijakan dan prosedur yang dirancangkan untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efisiensi, dan efektivitas operasi serta ketaatan pada hukum dan peraturan (Hery, 2011).

Komponen pengendalian internal yang saling berhubungan satu sama lain sebagaimana yang dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO) yaitu : 1) Lingkungan pengendalian, 2) Penilaian resiko, 3) Aktivitas pengendalian, 4) Informasi dan komunikasi, 5) Pemantauan. (Arens et.al 2008).

### Piutang

Piutang Negara berdasarkan PMK No. 230/PMK.05/2009 Pasal 1 adalah jumlah uang yang wajib dibayar kepada Pemerintah Pusat dan/atau hak Pemerintah Pusat yang dapat dinilai dengan uang sebagai akibat perjanjian atau akibat lainnya berdasarkan peraturan perundang-

undangan yang berlaku atau akibat lainnya yang sah.

Dalam PMK No. 230/PMK.05/2009 Pasal 1 juga menjelaskan piutang BLU adalah jumlah uang yang wajib dibayar kepada BLU yang dapat dinilai dengan uang sebagai akibat perjanjian atau akibat lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau akibat lainnya yang sah.

PMK No. 230/PMK.05/2009 Pasal 3 menjelaskan Piutang BLU terjadi sehubungan dengan penyerahan barang, jasa dan/atau transaksi lainnya yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan kegiatan BLU. Lebih lanjut, dalam PMK No. 230/PMK.05/2009 Pasal 4 menjelaskan piutang BLU dikelola dan diselesaikan secara tertib, efisien, ekonomis, transparan dan bertanggungjawab serta dapat memberikan nilai tambah, sesuai dengan praktek bisnis yang sehat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa piutang RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo merupakan piutang BLU yang terjadi sehubungan dengan penyerahan jasa yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan kegiatan BLU.

## **METODE**

### **Jenis dan sumber data**

Jenis data penelitian adalah data primer (*primary data*). Data primer diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui perantara (Indrianto, 2013). Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah hasil jawaban responden atas kuesioner yang sudah disebarluaskan yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang efektifitas sistem pengendalian internal piutang

sesuai standar operasional dan prosedur pada RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo periode 2019.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah objek yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal terhadap piutang pada RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 7 bidang yang terkait dengan pengelolaan piutang pada RSUD Dr Wahidin Sudirohusodo. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah teknik *Judgement Sampling* yang berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitian karena memiliki kriteria tertentu. Yang menjadi responden didalam penelitian ini yaitu 6 orang pada setiap bidang RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo. Alasan pemilihan responden adalah karena pekerjaan responden terkait dengan pengelolaan piutang pada RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo dengan total sampel 42 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Studi kepustakaan pada penelitian yaitu mengumpulkan informasi yang diperoleh dengan menggunakan cara membaca literature dan catatan yang berhubungan dengan konsep teori tentang pengendalian internal piutang, untuk menunjang penelitian ini, melalui pengutipan beberapa teori yang dikemukakan/didefinisikan oleh para ahli yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini (Sugiyono, 2009).

2. Teknik observasi yaitu teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya (Jogiyanto, 2010).
3. Teknik kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009). Adapun skala Penilaian sebagai berikut :

**Tabel 1. Skala Penilaian**

No	Nilai/Bobot	Skala	Keterangan
1	1	STS	Sangat Tidak Setuju
2	2	TS	Tidak Setuju
3	3	KS	Kurang Setuju
4	4	S	Setuju
5	5	SS	Sangat Setuju

Sumber : Sugiyono, 2009

Perhitungan total interval untuk menghitung "Tingkat Pengendalian Intern Piutang dengan cara sebagai berikut : (Habibie, 2013).

Nilai tertinggi =  $\frac{\text{Total Pertanyaan} \times \text{Total Responden} \times \text{Bobot Tertinggi}}$

Nilai terendah =  $\frac{\text{Total Pertanyaan} \times \text{Total Responden} \times \text{Bobot Terendah}}$

Jarak = Nilai Tertinggi - Nilai Terendah

Perhitungan interval kelas dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$\text{Jarak/Kelas}$

Untuk menetapkan skor rata-rata unsur pengendalian intern yang digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh ke dalam lima komponen pengendalian intern model COSO maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Berikut ini adalah rumusnya :

$$\text{Skor Rata-rata} = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}}$$

Sumber : Husein Umar (2011)

Hasil yang diperhitungkan tersebut, kemudian menentukan kriteria. Sedangkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk analisis pengendalian intern piutang menjadi beberapa kategori antara lain:

**Tabel 2. Kategori Sistem Pengendalian Intern Piutang**

No	Nilai	Keterangan
1	TE	Tidak Efektif
2	KE	Kurang Efektif
3	CE	Cukup Efektif
4	E	Efektif
5	SE	Sangat Efektif

Sumber : diolah oleh peneliti (2020)

Untuk menetapkan penilaian atas analisis pengendalian intern piutang dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

(Sumber : Sugiyono, 2014)

Keterangan :

- a. Skor Aktual adalah jawaban seluruh responden atas angket yang telah diajukan.
- b. Skor Ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memiliki jawaban dengan skor tertinggi.

### Metode Analisis

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis, selanjutnya

diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Untuk mengetahui efektifitas pengendalian intern piutang RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo berdasarkan tanggapan responden pada komponen sistem pengendalian Intern berdasarkan COSO yaitu :

#### 1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Berikut tanggapan responden mengenai lingkungan pengendalian :

Tabel 3. Tanggapan responden mengenai Lingkungan Pengendalian

Item	Frekuensi Tanggapan Responden dan Persentase					Total Skor Aktual
	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)	
LP 1	0	6	18	15	3	141
	0	14,3%	42,9%	35,7%	7,1%	
LP 2	0	5	16	21	0	142
	0	11,9%	38,1%	50%	0	
LP 3	0	3	17	22	0	145
	0	7,1%	40,5%	52,4%	0	
LP 4	0	5	21	15	1	138
	0	11,9%	50%	35,7%	2,4%	
Skor Aktual						566
Skor Ideal						840
Persentase Skor						67,38%

Sumber : data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan penelitian yang telah diolah, maka jumlah skor tersebut pengukurannya ditentukan dengan cara :

$$\text{Nilai Indeks Maksimum} = 5 \times 4 \times 42 = 840$$

$$\text{Nilai Indeks Minimum} = 1 \times 4 \times 42 = 168$$

$$\text{Jarak Interval} = (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) : 5$$

$$= (840-168) : 5 = 134$$

Keterangan mengenai kategori pengendalian internal piutang dapat dilihat dibawah ini :

- 1) Skor 168 < 302 berada pada kategori tidak efektif
- 2) Skor 303 < 435 berada pada kategori kurang efektif
- 3) Skor 436 < 570 berada pada kategori cukup efektif
- 4) Skor 571 < 705 berada pada kategori efektif
- 5) Skor 706 < 840 berada pada kategori Sangat efektif

Total Skor Aktual= 141 + 142 + 145 + 138 = 566, masuk dalam kategori cukup efektif.

Dengan demikian ditemukan bahwa pengendalian internal piutang pada RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo pada komponen lingkungan pengendalian berada pada kategori cukup efektif.

#### 2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko merupakan hal yang penting bagi manajemen. Penilaian risiko mencakup penentuan risiko disemua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi risiko. Berikut tanggapan responden mengenai penilaian risiko :

Tabel 4. Tanggapan responden mengenai Penilaian Risiko

Item	Frekuensi Tanggapan Responden dan Persentase					Total Skor Aktual
	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)	
PR 1	0	4	21	17	0	139
	0	9,5%	50%	40,5%	0	
PR 2	0	3	21	18	0	141
	0	7,1%	50%	42,9%	0	
PR 3	0	2	20	20	0	144
	0	4,6%	47,6%	47,6%	0	
PR 4	0	5	17	20	0	141
	0	11,9%	40,5%	47,6%	0	
Skor Aktual						565
Skor Ideal						840
Persentase Skor						67,26%

Sumber : data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan penelitian yang telah diolah, maka jumlah skor tersebut pengukurannya ditentukan dengan cara :

$$\text{Nilai Indeks Maksimum} = 5 \times 4 \times 42 = 840$$

$$\text{Nilai Indeks Minimum} = 1 \times 4 \times 42 = 168$$

$$\text{Jarak Interval} = (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) : 5$$

$$= (840-168) : 5 = 134$$

Keterangan mengenai kategori pengendalian internal piutang dapat dilihat dibawah ini :

- 1) Skor 168 < 302 berada pada kategori tidak efektif
- 2) Skor 303 < 435 berada pada kategori kurang efektif
- 3) Skor 436 < 570 berada pada kategori cukup efektif
- 4) Skor 571 < 705 berada pada kategori efektif
- 5) Skor 706 < 840 berada pada kategori Sangat efektif

Total Skor Aktual= 139 + 141 + 144 + 141 = 565 masuk dalam kategori cukup efektif.

Dengan demikian ditemukan bahwa pengendalian internal piutang pada RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo pada komponen penilaian risiko berada pada kategori cukup efektif.

### 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian mencakup aktivitas-aktivitas yang dulunya dikaitkan dengan konsep pengendalian internal. Aktivitas-aktivitas ini meliputi persetujuan, tanggung jawab dan kewenangan, pemisahan tugas, pendokumentasian, rekonsiliasi, karyawan kompeten dan jujur, pemeriksaan internal dan audit internal. Berikut tanggapan responden mengenai aktivitas pengendalian :

Tabel 5. Tanggapan responden mengenai Aktivitas Pengendalian

Item	Frekuensi Tanggapan Responden dan Persentase					Total Skor Aktual
	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)	
AP 1	0	10	12	16	0	140
	0	23,8%	28,6%	38,1%	0	
AP 2	0	2	22	16	2	144
	0	4,8%	52,4%	38,1%	4,8%	
AP 3	0	2	17	22	1	148
	0	4,8%	40,5%	52,4%	2,4%	
AP 4	0	6	21	13	2	137
	0	14,3%	50%	31%	4,8%	
Skor Aktual						569
Skor Ideal						840
Persentase Skor						67,77%

Sumber : data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan penelitian yang telah diolah, maka jumlah skor tersebut pengukurannya ditentukan dengan cara :

$$\text{Nilai Indeks Maksimum} = 5 \times 4 \times 42 = 840$$

$$\text{Nilai Indeks Minimum} = 1 \times 4 \times 42 = 168$$

$$\text{Jarak Interval} = (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) : 5$$

$$= (840-168) : 5 = 134$$

Keterangan mengenai kategori pengendalian internal piutang dapat dilihat dibawah ini :

- 1) Skor 168 < 302 berada pada kategori tidak efektif
- 2) Skor 303 < 435 berada pada kategori kurang efektif
- 3) Skor 436 < 570 berada pada kategori cukup efektif
- 4) Skor 571 < 705 berada pada kategori efektif
- 5) Skor 706 < 840 berada pada kategori Sangat efektif

Total Skor Aktual= 140 + 144 + 148 + 137 = 569 masuk dalam kategori cukup efektif.

Dengan demikian ditemukan bahwa pengendalian internal piutang pada RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo pada komponen aktivitas pengendalian berada pada kategori cukup efektif.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan bagian penting dari proses manajemen. Manajemen tidak dapat berfungsi tanpa informasi. Komunikasi informasi tentang operasi pengendalian internal memberikan substansi yang dapat digunakan manajemen untuk mengevaluasi efektifitas pengendalian dan untuk mengelola operasinya. Berikut tanggapan responden mengenai informasi dan komunikasi :

Tabel 6. Tanggapan responden mengenai Informasi dan Komunikasi

Item	Frekuensi Tanggapan Responden dan Persentase					Total Skor Aktual
	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)	
IK 1	0	0	11	29	2	159
	0	0	26,2%	69%	4,8%	
IK 2	0	0	22	20	0	146
	0	0	52,4%	47,6%	0	
IK 3	0	6	22	14	0	134
	0	14,3%	52,4%	33,3%	0	
IK 4	0	12	16	14	0	128
	0	28,6%	38,1%	33,3%	0	
Skor Aktual						567
Skor Ideal						840
Persentase Skor						67,5%

Sumber : data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan penelitian yang telah diolah, maka jumlah skor tersebut pengukurannya ditentukan dengan cara :

$$\text{Nilai Indeks Maksimum} = 5 \times 4 \times 42 = 840$$

$$\text{Nilai Indeks Minimum} = 1 \times 4 \times 42 = 168$$

$$\text{Jarak Interval} = (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) : 5$$

$$= (840-168) : 5 = 134$$

Keterangan mengenai kategori pengendalian internal piutang dapat dilihat dibawah ini :

- 1) Skor 168 < 302 berada pada kategori tidak efektif
- 2) Skor 303 < 435 berada pada kategori kurang efektif
- 3) Skor 436 < 570 berada pada kategori cukup efektif

4) Skor 571 < 705 berada pada kategori efektif

5) Skor 706 < 840 berada pada kategori Sangat efektif

Total Skor Aktual= 159 + 146 + 134 + 128 = 567 masuk dalam kategori cukup efektif.

Dengan demikian ditemukan bahwa pengendalian internal piutang pada RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo pada komponen informasi dan komunikasi berada pada kategori cukup efektif.

5. Pengawasan dan Pemantauan

Pengawasan dan pemantauan merupakan evaluasi rasional yang dinamis atas informasi yang diberikan pada komunikasi informasi untuk tujuan manajemen pengendalian. Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Berikut tanggapan responden mengenai pengawasan dan pemantauan :

Tabel 7. Tanggapan responden mengenai Pengawasan dan Pemantauan

Item	Frekuensi Tanggapan Responden dan Persentase					Total Skor Aktual
	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)	
PP 1	0	0	11	29	2	149
	0	0	26,2%	69%	4,8%	
PP 2	0	0	22	20	0	141
	0	0	52,4%	47,6%	0	
PP 3	0	6	22	14	0	140
	0	14,3%	52,4%	33,3%	0	
PP 4	0	12	16	14	0	134
	0	28,6%	38,1%	33,3%	0	
Skor Aktual						564
Skor Ideal						840
Persentase Skor						67,14%

Sumber : data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan penelitian yang telah diolah, maka jumlah skor tersebut pengukurannya ditentukan dengan cara :

$$\text{Nilai Indeks Maksimum} = 5 \times 4 \times 42 = 840$$

$$\text{Nilai Indeks Minimum} = 1 \times 4 \times 42 = 168$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai} \\ &\text{Minimum}) : 5 \\ &= (840-168) : 5 = 134 \end{aligned}$$

Keterangan mengenai kategori pengendalian internal piutang dapat dilihat dibawah ini :

- 1) Skor 168 < 302 berada pada kategori tidak efektif
- 2) Skor 303 < 435 berada pada kategori kurang efektif
- 3) Skor 436 < 570 berada pada kategori cukup efektif
- 4) Skor 571 < 705 berada pada kategori efektif
- 5) Skor 706 < 840 berada pada kategori Sangat efektif

Total Skor Aktual= 149 + 141 + 140 + 134 = 564 masuk dalam kategori cukup efektif.

Dengan demikian ditemukan bahwa pengendalian internal piutang pada RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo pada komponen pengawasan dan pemantauan berada pada kategori cukup efektif.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang berkaitan dengan penerapan COSO dalam SPI piutang pada RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Lingkungan Pengendalian

Hasil penelitian ini menemukan bahwa RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo telah menerapkan sistem pengendalian yang sejalan dengan teori COSO yang berisi pada komponen lingkungan pengendalian mencakup etika, kompetensi serta integritas dan kepentingan terhadap kesejahteraan organisasi. Manajemen

RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo telah menjunjung tinggi integritas dan kompetensi. Antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya di dalam rumah sakit merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo memiliki *Standard Operasional Procedure* (SOP) yang harus dijalankan oleh setiap personil. SOP tersebut berbeda untuk masing-masing bagian, karena *job description* setiap bagian juga berbeda. Ada juga kebijakan pemotongan gaji jika ada karyawan yang terlambat.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa adalah sistem pengendalian internal piutang pada komponen lingkungan pengendalian dengan kategori cukup efektif. Hasil ini mendukung hasil penelitian Tahumang, dkk (2017) yang mengemukakan bahwa poin lingkungan pengendalian pada PT Hasjrat Abadi Toyota Cabang Manado menunjukkan bahwa sikap manajemen disemua tingkatan terhadap operasi secara umum dan konsep pengendalian secara khusus dari pimpinan dan semua karyawan di dealer ini sudah mencerminkan etos kerja yang baik selama proses pengajuan pembelian mobil secara piutang.

### 2. Penilaian Risiko

Hasil penelitian ini menemukan bahwa RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo telah menerapkan sistem pengendalian yang sejalan dengan teori COSO yakni pada komponen penilaian risiko mencakup semua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi risiko.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa adalah sistem pengendalian internal piutang pada komponen penilaian risiko dengan

kategori cukup efektif. Hasil ini mendukung hasil penelitian Fathah (2019) yang mengemukakan bahwa poin penilaian risiko menunjukkan bahwa setiap organisasi harus memiliki arsip data untuk mengurangi risiko arsip data untuk mengurangi risiko data hilang atau rusak akibat bencana alam atau kerusakan politik seperti banjir, gempa bumi, kebakaran, perang atau kerusakan masa.

### 3. Aktivitas Pengendalian

Hasil penelitian ini menemukan bahwa RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo telah menerapkan sistem pengendalian yang sejalan dengan teori COSO yakni pada aktivitas pengendalian mencakup persetujuan, tanggung jawab dan kewenangan, pemisahan tugas, kompetensi karyawan dan pemeriksaan internal.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa adalah sistem pengendalian internal piutang pada komponen aktivitas pengendalian dengan kategori cukup efektif. Hasil penelitian ini mendukung kesimpulan Mokoginta (2015) yang menyatakan bahwa aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap sistem informasi akuntansi juga sudah memadai. Perusahaan (yang analisis) telah melaksanakan pemisahan tugas yang jelas pada fungsi-fungsi terikat.

### 4. Informasi dan Komunikasi

Hasil penelitian ini menemukan bahwa RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo telah menerapkan sistem pengendalian yang sejalan dengan teori COSO yakni pada komponen informasi dan komunikasi mencakup operasi pengendalian internal memberikan substansi yang dapat digunakan manajemen untuk mengevaluasi efektifitas pengendalian dan untuk mengelola operasinya.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa adalah sistem pengendalian internal piutang pada komponen informasi dan komunikasi dengan kategori cukup efektif. Hasil penelitian ini sesuai dengan kesimpulan dari penelitian Sulaeman (2012) yang menyatakan bahwa informasi dan komunikasi mengenai piutang usaha yang diterapkan cukup efektif, baik informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen kepada bawahannya maupun informasi yang berasal dari karyawan kepada manajemen.

### 5. Pengawasan dan Pemantauan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo telah menerapkan sistem pengendalian yang sejalan dengan teori COSO yakni pada komponen pengawasan dan pemantauan yang meliputi supervise yang efektif, akuntansi pertanggungjawaban.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa adalah sistem pengendalian internal piutang pada komponen pengawasan dan pemantauan dengan kategori cukup efektif. Hasil penelitian ini mendukung kesimpulan yang ditemukan oleh Mokoginta (2015) yang menyatakan bahwa aktivitas pemantauan terhadap pengendalian internal system informasi akuntansi telah berjalan dengan baik dan efektif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut sistem pengendalian internal piutang pada RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo telah dilakukan sesuai dengan Standar

Operasional dan Prosedur namun belum sesuai dengan aturan pengelolaan piutang BLU karena pada komponen penilaian risiko masih terdapat kelemahan sistem pengendalian internal piutang dikarenakan ditemukan inkonsistensi atas pengklasifikasian kelompok pelunasan piutang. Sistem pengendalian internal piutang komponen lingkungan pengendalian; penilaian risiko; aktifitas pengendalian; informasi dan komunikasi; dan pengawasan dan pemantauan masuk dalam kategori cukup efektif.

Saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini yaitu diharapkan RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo menyusun peraturan ataupun SOP terbaru atas kondisi perubahan status piutang yang didasarkan pada peraturan terkait.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arens, Alvin A, dkk. 2008. *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*, Cetakan Keenam, Buku Satu, Edisi Indonesia. Erlangga : Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2007. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta:Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Bustami. 2011. *Penjamin Mutu Pelayanan Kesehatan dan Aseptabilitas*. Erlangga : Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartatik, Puji Indah. 2014. *Buku Praktis Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Laksana.
- Hery. 2011. *Auditing I. Dasar-dasar pemeriksaan Akuntansi*. Cetakan Pertama. Jakarta : Kencana.
- Ike Nurur Windiyah, Iwan Setya Putra. 2014. *Analisis Pengendalian Internal Pada Piutang Usaha di UD Satwa Unggul*. Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMK) Vol. 1 No. 1
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jeffry Rolando Taroreh, Jessy D.L. Warongan, Treesje Runtu. 2016. *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT Mandiri Tunas Finance Cabang Manado*. *Jurnal EMBA* Vol.4 No.3 September.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga. Cetakan ke-5 Jakarta : Salemba Empat.
- Nabila Habibie. 2013. *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT ADIRA Finance Cabang Manado*. *Jurnal EMBA* Vol. 1 No. 3 Juni. Hal. 494-502.
- Natalia Nur Afifah, Santirianingrum Soebandhi dan Rony Wardhana. 2015. *Analisis Sistem Pengendalian Intern atas Piutang pada PT GIS*. *E-Jurnal Spirit Pro Patria* Vol.1 No.1 April.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2005. *Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum*. Nomor 23. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 *Tentang Sistem Pengendalian Internal*. Jakarta.
- Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan. 2013 . *Tentang Pedoman Penilaian Kinerja Satuan Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan*. Nomor PER-54/PB/2013.Jakarta.
- Peraturan Menteri Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016 *tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan*.
- Rigel Nurul Fathah. 2019. *Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan*. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* Vol. 3 No.1, April.
- Sulastry Tahumang, Ventje Liat, Tressje Runtu. 2017. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT Hasjrat Abadi Toyota Cabang Manado*. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2).
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku Kedua, Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.